

PENGARUH UKURAN KAP, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN *AUDITOR SWITCHING* TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

Arthur Jehezkiel¹, Harlyn L. Siagian²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia

Email: 1932079@unai.edu, harlyn.siation@unai.edu

Abstrak: Seorang auditor berperan begitu penting dalam sebuah perusahaan, dan seorang auditor juga ingin memiliki reputasi yang baik dimata kliennya. Salah satu faktor yang dapat merusak reputasi seorang auditor adalah *audit report lag*, yaitu rentan waktu pekerjaan audit diselesaikan hingga pada waktu laporan audit itu diterbitkan. *audit report lag* yang lama dapat menyebabkan reputasi seorang auditor menjadi buruk. Perusahaan yang sudah *go public* juga harus mempertimbangkan lama waktu *audit report lag* karena hal itu bisa mempengaruhi citra perusahaan di mata publik. Maka dari itu, sangatlah penting untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada *audit report lag*. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah dari perusahaan subsektor tekstil & garment dan otomotif & komponen yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2020. Dari hasil penelitian ini, dapat ditunjukkan bahwa *financial distress* mempengaruhi *audit report lag* secara positif dan signifikan, sedangkan variabel ukuran KAP dan *auditor switching* tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Kata Kunci: Ukuran KAP, *Financial Distress*, *Auditor Switching*, *Audit Report Lag*

Abstract: An auditor has an important role in a company, and an auditor also wants to have a good reputation in the eyes of his clients. One factors which can damage the reputation of an auditor is *audit report lag*, which is the time the audit work is completed until the time the audit report is issued. A long *audit report lag* can cause an auditor's reputation to be bad. Companies that have *go public* must also consider the length of the *audit report lag* time because it can affect the company's image in the public eye. Therefore, it is necessary to research the factors that affect the *audit report lag*. The population taken in this study is from the textile & garment and automotive & component sub-sector companies listed on the IDX in the 2017-2020 period. From this study's results, it can be shown that *financial distress* affects *audit report lag* positively and significantly, while the variable size of KAP and *auditor switching* does not affect *audit report lag*.

Keywords : Size of Public Accounting Firm, *Financial Distress*, *Auditor Switching*, *Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan elemen yang vital pada sebuah entitas. Ada banyak pihak yang membutuhkan laporan keuangan agar dapat melihat kinerja dari suatu perusahaan seperti pemegang saham, kreditur dan manajer. Oleh karena itu, sebuah laporan keuangan haruslah dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kredibilitasnya. Auditor mempunyai peranan yang begitu penting pada suatu perusahaan karena mereka yang memeriksa laporan keuangan dari sebuah entitas. Semua laporan keuangan dari entitas yang memiliki status *go public* haruslah dilampirkan dengan berlandaskan standar akuntansi, serta telah melewati proses audit oleh akuntan publik yang teregistrasi pada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Laporan auditan serta kondisi keuangan dari entitas yang sudah *go public* pada Bursa Efek Indonesia wajib diinformasikan dalam tempo 90 hari (3 bulan) setelah tanggal laporan keuangan tahunan berdasarkan Peraturan Bapepam No: KEP-346/BL/2011.

PT Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia atau Asabri (Persero) merupakan salah satu contoh perusahaan yang terlambat dalam memberikan

laporan auditnya pada tahun 2019. Direktur Utama PT Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia atau Asabri (Persero) Wahyu Suparyono mengatakan bahwa pada tahun itu, perusahaan menerima opini wajar dengan pengecualian dan juga terlambat dalam penuntasannya. Perusahaan terus memperbaiki akan laporan keuangannya dari tahun 2018, dikarenakan pada tahun tersebut perusahaan mendapatkan opini disclaimer pada laporan keuangannya. Dan pada tahun 2020, hasil dari laporan audit yang dikeluarkan dapat dikatakan lebih baik dari tahun sebelumnya, walaupun masih mendapatkan opini wajar dengan pengecualian, tetapi laporan yang diberikan tidak terlambat dalam penuntasannya. (Ramli, 2021)

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan tempat dimana akuntan publik menyediakan jasa auditnya dan sudah mendapatkan lisensi dari Menteri Keuangan. Penggolongan KAP yaitu terdiri dari KAP *Big Four* dan KAP *non Big Four*. KAP besar yaitu *Big Four*, menyelesaikan tugas audit mereka dalam rentan waktu yang lebih singkat karena mereka haruslah menjaga nama baik mereka. Sumber daya yang ada di KAP big four lebih unggul pada bidang *skill*, kompetensi, kapabilitas auditor, tata cara, metode pengauditan yang dimana hal ini berarti kualitas KAP *Big Four* lebih baik jika dilakukan perbandingan terhadap KAP *non Big Four*. (Yanthi et al., 2020)

Financial distress bisa diartikan sebagai tahap menurunnya kondisi keuangan pada suatu perusahaan sebelum perusahaan tersebut dinyatakan pailit atau dilikuidasi. Peramalan untuk mengetahui kondisi *financial distress* pada entitas bisa dilakukan melalui pemeriksaan laporan keuangan entitas. Peramalan atau prediksi tersebut dilakukan melalui cara menganalisa laporan keuangan pada perusahaan dengan memakai rasio-rasio keuangan yang bisa memberikan gambaran tentang kondisi keuangan serta kondisi *financial distress* pada suatu entitas. (Pusvita Indria Mei Susilowati1, 2019)

Auditor switching dilakukan oleh suatu entitas yang diaudit dengan melakukan pergantian kantor akuntan publik. Peraturan atau regulasi yang mengharuskan perusahaan merotasi KAP dan juga karena perusahaan ingin secara sukarela melakukan rotasi di luar regulasi adalah alasan mengapa *auditor switching* dilakukan. (Yanti, 2017) Pemerintah telah mengesahkan ketetapan peraturan tentang *auditor switching*, yang dimana setiap perusahaan harus melakukan *auditor switching* agar kode etik profesi tidak dilanggar dan tingkat independensi auditor tetaplah terjaga. Tetapi masih saja didapati pelanggaran peraturan meskipun peraturan yang telah ditetapkan begitu ketat. (Deliana et al., 2021)

Pemerintah Indonesia sangatlah mendukung *auditor switching* yaitu diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/PJOK.03/2017 mengenai Pemakaian Jasa Akuntan dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Ketetapan yang telah disahkan oleh pemerintahan Indonesia tentang *auditor switching* memicu semua perusahaan, terlebih perusahaan *go public* untuk melaksanakan *auditor switching* supaya tingkat independensi auditor terlindungi secara konsisten sehingga tidak melampaui kode etik profesi untuk menjalankan tugas audit.

Rentan waktu dituntaskannya pekerjaan audit sampai pada waktu diterbitkannya laporan audit merupakan pengertian dari *audit report lag*. Pengukuran dari *audit report*

lag dapat melalui jangka waktu hari pada saat periode tutup buku, per 31 Desember, hingga kepada tanggal dimana auditor independen telah selesai dalam mengaudit laporan keuangan tersebut, dan menyajikan laporan audit. Jangka waktu *audit report lag* akan semakin panjang jika waktu auditor dalam menuntaskan laporan audit semakin lama, yang dapat menyebabkan laporan keuangan yang akan disampaikan dapat diindikasikan akan semakin terlambat pula. Jangka waktu dalam publikasian laporan keuangan bisa disebabkan oleh berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menuntaskan pekerjaan audit. Hal ini bisa memberikan efek terhadap reaksi pasar yang diakibatkan atas keterlambatan informasi yang disajikan. (Udayana, 2017)

METODE PENELITIAN

Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini memakai data sekunder yang dikumpulkan dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.com dengan objek laporan keuangan perusahaan subsektor tekstil & garment dan otomotif & komponen pada tahun 2017-2020.

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini memiliki populasi yaitu perusahaan subsektor tekstil & garment dan otomotif & komponen pada tahun 2017-2020. Teknik *purposive sampling* dipakai dalam pengambilan sampel penelitian ini. Ada sebanyak 25 perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun yang dipakai dalam penelitian ini, sehingga total dari sampel penelitian adalah 100 sampel. Variabel pada penelitian ini, untuk variabel bebas atau X yaitu ukuran KAP (X1), *Financial Distress* (X2), dan *Auditor Switching* (X3). Sedangkan, variabel Y atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Audit Report Lag* (Y).

Definisi Operasional

1. Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan entitas berizin dari Menteri Keuangan yang merupakan tempat untuk bagi akuntan publik dalam menyediakan jasa auditnya. KAP big four dan KAP non big four adalah penggolongan dari ukuran KAP. Pengukuran yang dipakai untuk ukuran KAP adalah dengan menggunakan variabel *dummy*, dengan indikator KAP Indonesia yang tergolong dalam Big Four diidentifikasi dengan angka 1, dan non Big Four diidentifikasi dengan angka 0.

2. *Financial Distress*

Financial distress merupakan tahapan menurunnya kondisi finansial pada suatu entitas, sebelum entitas tersebut dinyatakan bangkrut (Platt & Platt, 2002). Rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) digunakan sebagai penggambaran akan *financial distress*, dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Penelitian terdahulu yang menggunakan pengukuran tersebut adalah Chadegani et al. (2011); Kurniaty et al. (2014); Wea (2015); Putra & Suryanawa, (2016); Kusuma & Farida (2019).

3. Auditor Switching

“Auditor switching yang bersifat mandatory merupakan pergantian auditor yang terjadi karena adanya regulasi atau peraturan yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan rotasi kantor akuntan public” (Wea, 2015). Untuk variable Y yang digunakan pada penelitian ini merupakan *auditor switching*, yaitu pergantian auditor dalam suatu perusahaan dalam periode tertentu. *Auditor switching* diukur dengan variable *dummy*. Dalam pengukurannya, jika terdapat pergantian auditor pada suatu perusahaan dalam periode penelitian yang dilakukan, akan diberikan angka 1, dan akan diberikan angka 0 bila tidak terjadi pergantian auditor.

4. Audit Report Lag

Rentang waktu penuntasan proses audit sampai pada tanggal laporan audit sudah dipublikasikan merupakan pengertian dari *audit report lag* (Bangun et al., 2012). Pada penelitian ini, *audit report lag* diukur dengan melakukan perhitungan jumlah hari yang dimulai dari tanggal tutup buku hingga kepada laporan audit tersebut diterbitkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif adalah analisis statistik yang menggambarkan data penelitian yang digunakan secara menyeluruh melalui informasi mengenai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum serta standar deviasi.

Ukuran KAP, *financial distress*, dan *auditor switching* merupakan variabel yang diteliti dan diambil dari sampel perusahaan subsektor tekstil & garment dan otomotif & komponen pada periode 2017-2020 yang dituangkan pada table berikut:

Tabel 1 Analisa Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Ukuran KAP	100	.00	1.00	.4500	.50000
Financial Distress	100	-2	114	2.85	11.616
Auditor Switching	100	.00	1.00	.5100	.50242
Audit Report Lag	100	27.00	182.00	95.8200	28.60719
Valid N (listwise)	100				

Analisa Statistik Deskriptif

Dalam tabel 1 Analisa Statistik Deskriptif dapat dilihat bahwa dari 25 perusahaan subsektor tekstil & garment dan otomotif & komponen pada periode 2017-2020 atau sama dengan 4 tahun pengamatan, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 sampel (N=100). Nilai minimum dari ukuran KAP atas hasil analisis statistik deskriptif adalah senilai .00 sedangkan nilai maksimumnya adalah senilai 1.00 dengan rata-rata .4500 dan .50000 merupakan nilai standar deviasinya.

Nilai minimum dari *financial distress* atas hasil analisis statistik deskriptif adalah senilai -2 sedangkan nilai maksimumnya adalah senilai 114 dengan rata-rata 2.85 dan 11.616 merupakan nilai standar deviasinya. Nilai minimum dari *auditor switching* atas hasil analisis statistik deskriptif adalah senilai .00 sedangkan nilai maksimumnya adalah senilai 1.00 dengan rata-rata .5100 dan .50242 merupakan nilai standar deviasinya.

Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur menggunakan 27 hingga 182 hari dalam penuntasan audit, dan rata-rata penuntasan audit dilakukan dalam 95.82 hari. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah melewati tenggat waktu dalam memublikasikan laporan keuangan auditannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Peraturan Bapepam, yaitu paling lambat 3 bulan atau 90 hari setelah tanggal 31 Desember atau berakhirnya periode laporan keuangan.

Uji R Square (R²)

Tabel 2 Uji R Square (Uji R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.266 ^a	.071	.042	28.00585

a. Predictors: (Constant), Auditor Switching, Ukuran KAP, Financial Distress

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2017-2020 dipengaruhi sebesar 4,2% yang dipengaruhi oleh ukuran KAP, *financial distress*, dan *auditor switching*. Sedangkan 95,8% dipengaruhi oleh variable yang tidak ada didalam penelitian ini.

Uji Regresi Parsial (Uji T)

Tabel 3 Uji Regresi Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	98.515	4.790		20.569	.000
	Ukuran KAP	-5.991	5.684	-.105	-1.054	.295
	Financial Distress	.566	.246	.230	2.299	.024
	Auditor Switching	-3.159	5.636	-.055	-.560	.576

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Dapat dilihat dari Tabel 3 diatas akan pengaruh dari ukuran KAP terhadap *audit report lag*, *financial distress* terhadap *audit report lag*, dan *auditor switching* terhadap *audit report lag* secara parsial. Dari hasil regresi yang diperoleh pada tabel 3 dapat dilihat bahwa ukuran KAP tidak mempengaruhi *audit report lag* secara signifikan, dan hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan untuk ukuran KAP sebesar .295, dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -5.991 yang menunjukkan bahwa ukuran KAP mempengaruhi *audit report lag* secara negatif, dan hal ini juga sejalan dengan penelitian Dewinta (2015). KAP big four dinilai lebih unggul dalam hal kompetensi dan keahlian dari para tenaga spesialisnya, yang membuat proses audit lebih cepat selesai dan penyampaian laporan audit yang tepat waktu.

Financial distress memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikan sebesar .024 dan nilai Beta yang diperoleh sebesar .230. Penelitian yang sejalan dengan hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Sugita & Dwirandra, 2017), yang mengatakan jika *financial distress* bisa mempengaruhi persepsi publik terhadap kondisi perusahaan, dan buruknya kondisi perusahaan bisa memicu perusahaan dalam memanipulasi isi laporan keuangan. Dan hal ini memengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan karena auditor harus menyelidiki masalah yang terjadi pada laporan keuangan di perusahaan tersebut.

Auditor switching tidak mempengaruhi secara signifikan *audit report lag*, ditunjukkan melalui nilai signifikan sebesar .576 dengan nilai Beta yang diperoleh sebesar -.055. Penelitian yang dilakukan oleh (Wipari, 2018) sejalan dengan hasil yang diperoleh, yang menyatakan bahwa *auditor switching* tidak mempengaruhi *audit report lag*. Artinya, *auditor switching* yang dilakukan perusahaan tidak memiliki efek terhadap lama waktu penuntasan pekerjaan audit.

Uji Regresi Simultan (Uji F)

Tabel 4 Uji Regresi Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5723.325	3	1907.775	2.432	.070 ^b
	Residual	75295.435	96	784.327		
	Total	81018.760	99			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Auditor Switching, Ukuran KAP, Financial Distress

Pada tabel 4 Uji Regresi Simultan diatas, dapat dilihat bahwa nilai F terhitung sebesar 2.432 dengan nilai signifikansi .070. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari .05 maka dapat ditentukan bahwa pengaruh ukuran KAP, *financial distress* dan *auditor switching* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Artinya adalah *audit report lag* dapat dipengaruhi oleh upaya perusahaan dalam memperbaiki laporan keuangan yang memiliki kualitas yang buruk, yang disebabkan oleh tingkat risiko keuangan tinggi yang dimiliki suatu perusahaan. Sedangkan *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh variabel ukuran KAP dan *auditor switching*, yang artinya adalah ukuran KAP dan *auditor switching* tidak menjamin ketepatanwaktuan maupun keterlambatan pelaporan keuangan.

SARAN

Saran yang dapat disampaikan kepada perusahaan adalah perusahaan dapat memilih Kantor Akuntan Publik yang berasosiasi dengan *Big Four* dikarenakan jangka waktu *audit report lag* yang singkat, sehingga publikasi laporan keuangan auditan lebih cepat, dan hal itu dapat memberikan sinyal positif untuk publik. Saran untuk auditor, yaitu agar dapat membuat perencanaan audit yang lebih baik sehingga dapat menyelesaikan laporan keuangan auditan tepat pada waktunya. Saran kepada perusahaan *go public* yaitu agar bisa menyediakan data-data yang dibutuhkan selama proses audit agar proses audit yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana, sehingga saat menyusun laporan keuangan auditor dapat melakukan proses audit dengan baik dan laporan keuangan auditan dapat dipublikasikan tepat waktu. Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar memperbanyak sampel penelitian, serta dapat menggunakan variabel

kontrol dan variabel moderasi agar dapat mengetahui akan variabel independen yang mempengaruhi *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, P., Subagyo, & Tarigan, M. U. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. *Pekan Ilmiah Dosen FEB-USKW*, 6(3), 473–500.
- Chadegani, A. A., Mohamed, Z. M., & Jari, A. (2011). The Determinant Factors of auditor switch among companies listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*, 80(December), 159–167.
- Deliana, D., Rahman, A., & Monica, L. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11136>
- Dewinta, I. (2015). Faktor faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014. *Jurnal Tekun*, VI, 273–274.
- Kurniaty, V., Hasan, D. H. A., & Anisma, Y. (2014). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 1(2), 15.
- Kusuma, H., & Farida, D. (2019). Likelihood of Auditor Switching: Evidence for Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 8(2), 29–40. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i2.192>
- Platt, H., & Platt, M. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance, Springer;Academy of Economics and Finance*, 26(2), 184–199. <https://ideas.repec.org/a/spr/jecfin/v26y2002i2p184-199.html>
- Pusvita Indria Mei Susilowati1, M. R. F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1), 0–5.
- Putra, I., & Suryanawa, I. (2016). Pengaruh Opini Audit Dan Reputasi Kap Pada Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1120–1149.
- Ramli, R. R. (2021). *Audit Laporan Keuangan Sempat Terlambat, Dirut Asabri: Sangat Memalukan untuk BUMN.* Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2021/06/09/165655026/audit-laporan-keuangan-sempat-terlambat-dirut-asabri-sangat-memalukan-untuk>
- Sugita, K., & Dwirandra, A. A. N. B. (2017). Ukuran Kap Memoderasi Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Klien Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 477–504.
- Udayana, E. A. U. (2017). Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Kap Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 0(0), 1230–

1258.

- Wea, M. (2015). 16. (Wea dan Murdiawati, 2015). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(2), 154–170.
- Wipari, P. P. (2018). *Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Pergantian Auditor, Opini Audit dan Komite Audit terhadap Audit Delay*.
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148–158.
- Yanti, N. D. (2017). The Effect of Audit Opinion, Financial Distress, Client Size, Management Turn and KAP Size on Auditor Switching. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(2), 237–248.
<https://doi.org/10.14414/jebav.v20i2.1125>